

**PELUANG DAN TANTANGAN LITERASI
PASAR MODAL SYARIAH DI MATARAM**

Ahmad Amir Aziz

Baiq Elbadriati

Universitas Islam Negeri Mataram

Email: ahmadamiraziz@uinmataram.ac.id, elbadriati.fsei@gmail.com

Abstract: The national level of the Islamic capital market literacy is still very minimal, compared to other financial sector literacy, including in the regions. This study intends to explore the opportunities and obstacles that arise as the case in Mataram city, to then produce a model of Islamic capital market literacy. The results of the study show, with the development of sharia trends and the support of DSN-MUI and OJK, the chances of developing literacy are quite strong. Interest in community investment and active involvement of the campus academic community are other determinants. While the biggest challenge is the lack of a positive perception among the public regarding the existence of the Islamic capital market. The literacy model that has existed so far such as capital market training and seminars can be further developed with types and forms of literacy that are more in line with the target groups who can produce well-literate communities.

Keywords: *Islamic capital market, stock exchange, literacy, investment interest*

Abstrak: Tingkat literasi pasar modal syariah secara nasional masih sangat minim, dibandingkan dengan literasi sektor keuangan lainnya, tidak terkecuali di daerah. Penelitian ini bermaksud menelusuri peluang yang ada dan hambatan yang muncul, dengan mengambil kasus di kota Mataram, untuk kemudian dihasilkan model literasi pasar modal syariah. Hasil studi menunjukkan, dengan berkembangnya trend syariah dan dukungan DSN-MUI dan OJK, peluang berkembangnya literasi cukup kuat. Minat investasi masyarakat dan keterlibatan aktif civitas akademika kampus, merupakan faktor penentu lainnya. Sedangkan tantangan terbesarnya adalah belum adanya persepsi yang positif di kalangan masyarakat atas keberadaan pasar modal syariah itu. Model literasi yang ada selama ini seperti sekolah pasar modal dan seminar dapat

dikembangkan lagi dengan jenis dan bentuk literasi yang lebih sesuai dengan kelompok sasaran sehingga menghasilkan komunitas yang *well-literated*.

Kata Kunci: *pasar modal syariah, bursa efek, literasi, minat investasi.*

A. PENDAHULUAN

Di tengah perkembangan perekonomian nasional dan iklim investasi yang semakin terbuka, minat masyarakat untuk berinvestasi juga mengalami peningkatan. Literasi keuangan masyarakat tumbuh selaras dengan berkembangnya sektor perbankan dan lembaga keuangan non-bank dari waktu ke waktu. Sebutan pasar modal, dulunya hanya akrab bagi kaum jutawan atau milyader, kini sudah tidak asing di kalangan terpelajar khususnya di perguruan tinggi. Sebelumnya, eksistensi bursa efek hanya dikenal di ibukota, kini sudah bertebaran cabang-cabangnya di berbagai tempat.

Dunia pasar modal pun semakin dikenal masyarakat. Perdagangan pasar modal dikelola oleh Bursa Efek, yang menurut Undang-undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/ atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek, misalnya surat berharga komersial, saham, obligasi, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek tersebut.¹

Adapun pasar modal berbasis syariah di Indonesia secara resmi diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003 bersamaan dengan penandatanganan MOU antara Bapepam-L-K dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Pola hubungan kerja antara Bapepam LK dengan DSN-MUI adalah hubungan koordinasi, konsultasi, dan kerjasama untuk pengaturan yang efektif dan efisien.² Pada perkembangannya, MUI telah mengeluarkan fatwa-fatwa yang terkait dengan Pasar Modal Syariah di Indonesia, misalnya fatwa tentang pedoman pelaksanaan obligasi syariah, reksadana syariah, dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). Jumlah fatwa yang sudah dikeluarkan sebanyak 14, dan yang terakhir adalah fatwa No. 80/DSN-MUI/III/2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek.

Perkembangan Pasar Modal Syariah dapat dilihat dari perkembangan produk syariah seperti sukuk, saham syariah, dan reksadana syariah. Perkembangan pasar modal syariah Indonesia diawali dengan penerbitan reksadana syariah pada tahun

1 Tjiptono Darmaji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 21.

2 Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Prenada Media, 2009), h. 109-110.

1997. Selanjutnya diikuti dengan munculnya *Jakarta Islamic Indeks* (JII), dan diterbitkannya obligasi syariah mudharabah pada tahun 2002. Pada tahun 2008, pemerintah pertama kali menerbitkan Surat Berharga Syariah Negara seperti saham syariah dan *exchange traded Funds* (ETF) syariah yang kemudian diluncurkan sistem *online trading* pada tahun 2011.

Namun demikian, perkembangan pasar modal syariah hingga akhir 2014 belum mencapai porsi yang cukup signifikan di industri pasar modal. Nilai produk syariah seperti sukuk dan reksadana syariah beredar masing-masing masih di bawah 5% dibandingkan dengan total produk syariah dan konvensional yang beredar. Pada tahun 2013, OJK telah meluncurkan cetak biru Strategi Nasional Literasi Keuangan, dan juga melakukan survei nasional literasi keuangan kepada 8.000 orang dari 20 provinsi terkait dengan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia.³ Berdasarkan survey tersebut, tingkat *melek* keuangan masyarakat untuk sektor perbankan adalah tertinggi, menyusul asuransi dan pegadaian, sementara tingkat literasi untuk pasar modal masih sangat minim, kurang dari 7 %. Tingkat literasi pasar modal tersebut secara langsung juga menunjukkan rendahnya tingkat pemahaman masyarakat mengenai pasar modal syariah yang merupakan bagian dari pasar modal secara umum.

Sebagai ibukota provinsi NTB, Mataram sebenarnya potensial untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang investasi di pasar modal syariah. Perkembangan ekonomi di kota ini meningkat, pada tahun 2016 laju pertumbuhan ekonomi sebesar 8,06 % atau naik dari tahun 2015 sebesar 7,99 %. Pertumbuhan ini diiringi dengan laju pertumbuhan investasi yang naik dari angka 12,96% di tahun 2015 menjadi 13,30 % tahun 2016. Adapaun produk domestik regional bruto (PDRB) mengarah kepada kota dengan struktur jasa (*service city*). Kota Mataram mempunyai fungsi-fungsi utama sebagai pusat pelayanan bagi kegiatan perdagangan, jasa dan pariwisata, sebagai pusat pelayanan bagi kegiatan pemerintah dan fasilitas sosial, pusat pelayanan bagi kegiatan perdangan serta pusat kegiatan bisnis.⁴ Namun demikian, investasi yang berkembang di kota Mataram tersebut tidak dijelaskan secara spesifik dibidang apa saja, sehingga menarik minat peneliti untuk menelisik terkait dengan literasi keuangan pasar modal syariah di kota Mataram. Malahan ada ironi, karena sebagian masyarakat tertipu oleh investas yang menjanjikan keuntungan berlipat akan tetapi ternyata bodong.

³ Tim Penyusun, *Roadmap Pasar Modal Syariah 2015-2019* (Jakarta: OJK, 2013), h. 23-25.

⁴ Denny Iswanto, "Pertumbuhan Ekonomi Kota Mataram", *Lombok Pos*, Jum'at 31 Maret 2017, dikutip pada tanggal 13/3/2018.

Di sisi lain, peluang mulai terbuka setelah pada tanggal 7 Desember 2017 telah diresmikan Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia di Mataram. Perdirian kantor BEI ini bertujuan untuk memudahkan penyebaran informasi melalui sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat NTB. Pada tanggal 28 Pebruari 2018 telah pula diresmikan Galeri Investasi Syariah (GIS) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Mataram. Galeri ini dimaksudkan sebagai laboratorium bagi sivitas akademika untuk pengenalan dan praktek pasar modal syariah.⁵Dua hal di atas merupakan kondisi yang memberikan tantangan sekaligus peluang bagi pengambil kebijakan untuk meningkatkan indeks literasi pasar modal syariah, sehingga dapat dihasilkan pola pengembangan literasi keuangan di bidang pasar modal syariah yang lebih baik.

Ada sejumlah studi terdahulu yang relevan disebut. Suparman Zen K menulis “Literasi Pasar Modal Masyarakat Indonesia”, yang antara lain menelusuri penyebab rendahnya literasi pasar modal, yaitu: (i) sebagian besar masyarakat masih beranggapan bahwa untuk bertransaksi di pasar modal membutuhkan dana besar, (ii) kurangnya pengetahuan teknis tentang pasar modal, (iii) adanya persepsi bahwa transaksi di pasar modal seperti hanya berjudi, (iv) akibat perilaku para pialang era sebelumnya, masyarakat sekarang masih menilai bahwa pasar modal rawan penipuan, dan (v) kualitas SDM yang belum memadai. Kemu juga mengeksplorasi kebijakan pemerintah dalam meningkatkan literasi masyarakat terhadap pasar modal, yaitu: trilogi instrument kebijakan OJK (inklusi, literasi, dan perlindungan konsumen), dan pelibatan pemerintah daerah dan institusi lain dalam melakukan sosialisasi keuangan dan pasar modal kepada masyarakat luas.⁶

Dede Abdul Fatah menulis “Perkembangan Obligasi Syariah (Sukuk) di Indonesia: Analisis Peluang dan Tantangan”.⁷ Sukuk merupakan salah satu instrument investasi yang memberikan peluang bagi investor muslim dan non-muslim untuk berinvestasi di Indonesia. Fakta selama ini menunjukkan bahwa pasar akan sangat responsive terhadap penerbitan sukuk. Hampir semua sukuk yang diterbitkan pemerintah diserap habis oleh pasar, bahkan pada sejumlah kasus terjadi kelebihan permintaan. Dalam konteks local, Naili Rahmawati menulis minat investor Kota Mataram terhadap investasi pada Pasar Modal Syariah, yang mana per Mei 2017 jumlah investor di Mataram sebanyak 815 orang, termasuk di dalamnya investor pasar modal syariah. Yang menarik dari penelitian dengan sampel 100

5 “FEBI: Kuliahnya para investor, mengasah kecerdasan keuangan», dalam <http://www3.uinmataram.ac.id>

6 Suparman Zen Kemu, “Literasi Pasar Modal Masyarakat Indonesia”, *Jurnal Kajian*, Vol. 21, No. 2, 2016, h. 161-175.

7 Dede Abdul Fatah, “Perkembangan Obligasi Syariah (Sukuk) di Indonesia: Analisis Peluang dan Tantangan”, dalam *Jurnal Al-Adalah*, Vol. X, No. 1, Januari 2011, h. 35-46.

orang tersebut, ada temuan yang menunjukkan bahwa hanya 33 % responden yang menyatakan telah paham dan memiliki pengetahuan tentang investasi, sedangkan 67 % lainnya menyatakan tidak memiliki pemahaman investasi. Namun yang menarik, 74 % responden menyatakan berminat untuk berinvestasi pada pasar modal syariah, sisanya 26% menyatakan tidak berminat.⁸ Berbeda dengan studi-studi sebelumnya, tulisan ini lebih fokus pada peluang dan tantangan yang dihadapi dalam proses literasi pasar modal syariah di Mataram.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (*qualitative approach*), dengan penyajian data-data secara deskriptif,⁹ yang mana fenomena literasi pasar modal syariah diporek secara utuh. Hal ini bertujuan untuk memahami (*understanding*) dari perspektif orang dalam (*inner perspective*) sehingga diharapkan sekecil mungkin terjadinya bias. Pemahaman dan tindakan para agen (baca: pelaku) pasar modal syariah sejak awal pengenalan dan proses mendapatkan literasi keuangan dibahas dengan mengedepankan apa yang dirasakan dan dipahami secara langsung oleh masing-masing subyek.¹⁰

Penelitian ini berangkat dari fenomena tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak diberlakukan ke semua subyek, tetapi ditransferkan ke situasi sosial lain yang memiliki kesamaan.¹¹ Adapun situasi dan pusat institusi sebagai sumber utama pengumpulan data adalah Bursa Efek Indonesia Mataram dan Galeri Investasi Syariah UIN Mataram.

Penentuan subyek penelitian dilakukan secara *purposive* sesuai dengan bidang tugas/ posisi dalam skema pasar modal. Pada posisi pengambil kebijakan, subyek yang dipilih meliputi pimpinan OJK NTB dan pimpinan BEI NTB. Pada posisi pelaksana dipilih dari perusahaan Phintraco sekuritas dan pengurus Galeri Investasi Syariah (GIS) FEBI UIN Mataram. Dari pelaku pasar modal syariah diambil perwakilan anggota masyarakat yang mewakili profesi, kelompok umur, jenis kelamin dan sivitas akademika kampus.

Data dan sumber data dalam penelitian sebagai berikut. Pertama, data primer, yaitu peluang dan tantangan literasi Pasar Modal Syariah, usaha-usaha literasi yang sudah dilakukan selama ini beserta lika-liku dan problematikanya, yang diperoleh

8 Naili Rahmawati, Ani Tslasatul Fitriyah, «Analisis Minat Investor Kota Mataram terhadap Investasi pada Pasar Modal Syariah», dalam Jurnal *Iqtishaduna*, Vol. VIII, No. 2, Desember 2017, h. 172-193.

9 Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 1993), h. 71.

10 Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Rosda, 2003), h. 93.

11 Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, cet. Ke-4 (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 297.

dari para pengambil kebijakan: OJK, BEI, perusahaan sekuritas, pengurus GIS, dan para pelaku yang sudah bergerak di bidang investasi saham syariah. Kedua, data sekunder yaitu sumber data yang mendukung sumber utama, seperti pertumbuhan ekonomi kota Mataram, laporan, publikasi, media cetak, termasuk media sosial yang banyak dipakai dalam edukasi pasar modal syariah.

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Ketiga metode ini diterapkan secara terpadu-utuh sehingga mencerminkan gambaran yang lengkap dan detail. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan turun langsung melihat pelaksanaan Sekolah Pasar Modal Syariah (SPM-S) dan ke tempat-tempat pelaksanaan edukasi di sejumlah titik.

Melalui observasi diperoleh informasi terkait praktek proses literasi keuangan, media yang digunakan, dengan menfokuskan peluang dan tantangan di Kota Mataram. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang situasi pelatihan, sekolah pasar modal, dan bentuk-bentuk literasi pasar modal syariah yang berjalan selama ini. Sedangkan wawancara mendalam (*dept interview*) dilakukan untuk eksplorasi dan pendalaman mengenai kekuatan dan kelemahan proses literasi pasar modal syariah dan menggali pemikiran para subyek tentang strategi dan model pengembangan literasinya. Dalam wawancara peneliti telah merekam, dan membuat transkripsinya sehingga tertata dengan baik. Selain wawancara, *Focus Group Discussion (FGD)* juga telah digelar untuk penajaman data tentang peluang-tantangan dan rumusan model yang diharapkan dapat memperkuat gerakan literasi ini. Adapun dokumentasi, dilakukan terhadap proses atau hal-hal yang terkait dengan dinamika pasar modal syariah, berupa jurnal, arsip, brosur/ pamphlet, dan foto kegiatan terkait. Dokumentasi dilakukan sepanjang proses penelitian berlangsung.

Setelah data-data terkumpul, dilakukan analisis. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh dari orang per orang, kegiatan per kegiatan, atau per unitnya. Selain itu juga dilakukan dengan teknik reflektif. Artinya, aktivitas dalam analisis datanya dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga terjawab persoalan pokoknya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. BEI dan Gerakan Literasi Pasar Modal Syariah

Di Mataram, sejak tanggal 7 Desember 2017 telah diresmikan Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) di Mataram. Perdirian kantor BEI yang beralamat di Jl. Pejanggik No. 47C ini bertujuan untuk memudahkan penyebarluasan informasi melalui sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat NTB. Kantor BEI Mataram ini merupakan Kantor Perwakilan BEI ke-28 di Indonesia. Pendirian Kantor Perwakilan BEI Mataram ini bertujuan mengenalkan dan mendekatkan layanan BEI kepada pemerintah daerah, instansi, asosiasi profesi, dan masyarakat di Provinsi NTB, demikian menurut I Gusti Bagus Ngurah Putra Sandiana, ketua BEI Mataram dalam sambutan saat peresmian.

Setelah Kantor BEI Perwakilan Mataram dibuka, tercatat ada lima Perusahaan Efek Anggota Bursa yang telah menyatakan minatnya kepada BEI untuk membuka perwakilannya di Mataram, yakni: Phintraco Sekuritas, Kresna Sekuritas, Indo Premier Sekuritas, Philip Sekuritas Indonesia, dan MNC Sekuritas. Hal ini menunjukkan minat yang tinggi dari perusahaan-perusahaan tersebut untuk mengembangkan sayapnya di NTB, dengan asumsi akan banyak investor pasar modal yang bisa dibidik.

Kantor BEI berada di kawasan strategis, pusat kota, yaitu di depan Mataram Mall. Masyarakat mudah mencarinya jika membutuhkan informasi lebih lanjut. Kantor 3 lantai ini buka setiap hari kerja pada jam kerja. Lantai 1 merupakan ruang layanan umum, setiap tamu yang datang diminta mengisi buku tamu. Lantai 1 juga dipakai untuk meja kerja personil sekuritas, biasanya investor atau calon investor dapat berkonsultasi langsung dengan personil dari sekuritas. Lantai 2 merupakan ruang rapat dan ruang kepala BEI Mataram, biasanya untuk menerima tamu. Sedangkan lantai 3 merupakan ruang untuk kegiatan sekolah pasar modal, pelatihan, atau aktifitas penting lainnya. Ruangan ini mampu menampung sekitar 30 orang peserta.¹²

Adapun tugas dan peran Kantor BEI adalah sebagai pengatur atau pihak yang diberi otoritas untuk mengelola seluk beluk pasar modal, baik itu yang regular maupun syariah. Sedangkan tugas pokoknya adalah melakukan literasi, meningkatkan pengetahuan masyarakat seputar pasar modal, sekaligus mengajak masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal, baik pasar modal konvensional maupun syariah.¹³

¹² *Observasi* di Kantor BEI Mataram, tanggal 26 Juli 2018.

¹³ *Wawancara* dengan I Gusti Ngurah Sandiana, tanggal 3 Agustus 2018.

Berkaitan dengan itu pihak BEI Mataram melakukan pendekatan dengan berbagai pihak agar literasi pasar modal dapat berkembang secara luas. Diantara patner utamanya adalah perguruan tinggi, khususnya yang ada di Mataram. Berdasarkan informasi yang ada, sejak sebelum berdiri kantor BEI di kota ini, sudah ada perguruan tinggi yang mendirikan pusat informasi dan edukasi tentang pasar modal, yang kemudian lebih populer dengan sebutan Galeri Investasi (GI). Tercatat ada 3 kampus yang sudah memiliki galeri ini, yaitu: Universitas Mataram (Unram), Akademi Manajemen Mataram (AMM), dan Universitas Teknologi Sumbawa (UTS). Melalui ketiga kampus inilah literasi pasar modal mulai masuk ke kampus-kampus.

Namun perlu dicatat, dari ketiga GI tersebut belum ada satu pun yang berlabelkan syariah. Dalam konteks itulah pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Mataram melakukan koordinasi dengan pihak bursa. Setelah kedua belah pihak intens berkoordinasi, disepakatilah sebuah kegiatan sosialisasi pasar modal syariah dengan mengundang dosen-dosen UIN Mataram. Kegiatan yang dilaksanakan tanggal 15 Pebruari 2018 ini dihadiri oleh 25 orang, dengan narasumber kepala BEI Mataram dan dari pihak Phintraco Sekuritas. Selain mendapatkan materi pengenalan seputar pasar modal secara umum sebagai sarana investasi, juga diperkenalkan sekilas tentang pasar modal syariaiah. Peserta langsung merespon positif, terbukti di akhir sesi, mereka langsung bersedia mendaftar sebagai calon investor dengan mengisi form yang telah disediakan.¹⁴

Selanjutnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram bekerjasama dengan Bursa Efek Indonesia membuka Galeri Investasi Syari'ah (GIS) yang diresmikan oleh Rektor UIN Mataram, Prof. Dr. H. Mutawali, M.Ag pada hari Rabu tanggal 28 Pebruari 2018. Bersama Rektor, turut hadir yang meresmikan beroperasinya GIS UIN Mataram adalah kepala otoritas jasa keuangan Bapak Farid Faletahan, Kepala Divisi Pengembangan Wilayah BEI Bapak M. Khadafi Mukrom, serta direktur Phintraco Sekuritas, Ibu Sriwati Wijaya. Kemudian setelah peresmian dan penunjauan kantor GIS, dilanjutkan dengan seminar sosialisasi pasar modal yang diikuti oleh ratusan dosen dan mahasiswa. Selain itu juga dirangkaikan dengan pelantikan pengurus GIS sebagai tim manajemen perwakilan Bursa Efek Indonesia di tingkat kampus, dengan personalia terdiri dari unsur dosen dan juga mahasiswa.¹⁵

Pada perkembangan berikutnya digelar kegiatan Sekolah Pasar Modal Syariah yang bertemakan “Pasar Modal Syariah, Prospek dan Strategi Implementasi”.

¹⁴ *Dokumentasi* kegiatan Sosialisasi Pasar Modal, tanggal 15 Pebruari 2018.

¹⁵ “FEBI: Kuliahnya para investor, mengasah kecerdasan keuangan», dalam <http://www3.uinmataram.ac.id>

Kegiatan ini digelar pada hari Senin (23 April 2018) di Auditorium UIN Mataram, dengan menghadirkan pembicara dari BEI Jakarta, DSN MUI, dan PT Phintraco Securitas. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh jajaran pimpinan FEBI, pimpinan BEI Mataram, dosen, pegawai, dan sekitar 300 mahasiswa.¹⁶

Tabel 1: Perkembangan SID Saham per kabupaten/kota
Per semester dari tahun 2015-2018 di Prov. NTB¹⁷

Kab/Kota	2015		2016		2017		2018					
	S-I	S-II	S-I	S-II	S-I	S-II	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun
Bima	35	38	113	120	138	171	174	188	220	232	239	241
Dompu	15	21	32	35	37	46	52	62	76	81	82	83
Lombok Barat	93	105	133	129	151	173	203	239	275	291	304	314
Lombok Tengah	69	42	52	61	77	231	279	313	340	358	368	367
Lombok Timur	104	89	91	102	131	174	187	229	282	300	316	324
Lombok Utara	1	3	1	3	4	6	8	8	14	17	20	20
Mataram	503	563	704	751	843	944	1025	1142	1258	1325	1376	1413
Sumbawa	66	57	145	156	196	208	205	217	252	260	267	273
Sumbawa Barat	20	22	33	31	38	53	53	56	56	59	71	73

2. Potensi dan Peluang Literasi Pasar Modal Syariah

Term Syariah, lebih khusus lagi ekonomi syariah telah menjadi *trending topic* yang menarik diperbincangkan di tingkat nasional. Pemerintah telah menjadikan ekonomi syariah sebagai bagian tak terpisahkan dari sistem pengembangan ekonomi nasional. Bahkan Pemerintah Indonesia berambisi menjadikan Indonesia sebagai pusat ekonomi syariah dunia. Potensi utamanya adalah jumlah penduduk muslim Indonesia yang disebutkan Darmin ada 12,7 persen dari total populasi penduduk dunia. Dengan jumlah penduduk muslim sebesar itu, Indonesia dengan sendirinya punya potensi besar untuk menjadi pemain kunci dalam pengembangan ekonomi syariah secara global.¹⁸

Bank Indonesia (BI) pernah menargetkan, Indonesia bisa menjadi pusat pengembangan ekonomi dan keuangan syariah di dunia pada 2024. Hal itu disampaikan oleh Deputy Gubernur BI Perry Warjiyo pada acara *Indonesia Shari'a*

¹⁶ Laporan kegiatan Sekolah Pasar Modal Syariah di Auditorium UIN Mataram, tanggal 23 April 2018.

¹⁷ Sumber data dari OJK NTB, diperoleh tanggal 7 September 2018.

¹⁸ Disampaikan Menko Perekonomian pada saat membuka acara *High Level Discussion: Menjadikan Indonesia Pusat Ekonomi Islam Dunia*, di Kantor Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas Jakarta, tanggal 25 Juli 2018.

Economic Festival (ISEF), tanggal 8 Nopember 2017 di Surabaya. Namun sayangnya, hingga kini pengembangan ekonomi berbasis syariah masih tertinggal dibandingkan negara berpenduduknya muslim terbesar lain, seperti Arab Saudi dan Malaysia. Pihak BI tetap optimis, karena menurutnya saat ini di daerah-daerah makin dikembangkan ekonomi dan keuangan syariah. Syariah trending ini menguat juga pada konteks lokal Nusa Tenggara Barat. Bank daerah ini, Bank NTB kini sudah resmi berubah menjadi bank syariah sebagai babak baru keuangan syariah, setelah sebelumnya Aceh bergerak lebih awal.

Upaya terus menggulirkan ekonomi syariah tidak hanya terbatas pada lembaga keuangan, tetapi juga sektor lain semisal industri halal. Memang Indonesia masih belum menjadi pemain unggulan di industri produk dan jasa halal di tingkat global baik untuk makanan, pakaian, dan pariwisata. Daya saing Indonesia hanya mampu menembus peringkat 10 besar untuk sektor keuangan syariah, obat-obatan dan kosmetik halal. Namun Indonesia merupakan pasar produk halal terbesar di dunia, berkat banyaknya jumlah populasi penduduk muslim. Untuk itu, BI bersama pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus berkoordinasi untuk menggerakkan industri produk dan jasa halal. Tak lupa, regulator juga memberdayakan usaha mikro kecil (UKM) berbasis syariah hingga pesantren yang bisa menjadi basis awal pengembangan potensi ekonomi syariah di berbagai bidang.

Apa yang sudah dijelaskan di atas menandakan bahwa literasi keuangan syariah memiliki potensi dan peluang cukup besar di kota Mataram, termasuk di dalamnya investasi pada pasar modal syariah. Hal mendasar yang dapat disebut sebagai potensi dasar adalah jumlah umat Islam di kota ini, yang merupakan mayoritas. Penganut agama lain tetap ada seperti Kristen, Katolik, Hindu, Buddha dan Konghucu. Dengan Islam sebagai agama mayoritas penduduk di Mataram, kerukunan umat beragama dapat terjaga dengan baik. Sikap-sikap saling menghormati, menghargai dan saling menolong untuk sesamanya dapat dilihat dengan mudah. Ini selaras dengan visi pemerintah kota Mataram untuk mewujudkan Kota Mataram “maju, religius, dan berbudaya”.

Selain term syariah mengemuka melalui trend pariwisata syariah di Lombok, juga terdongkrak oleh konversi Bank NTB menjadi Bank NTB Syariah. Sebelumnya Bank NTB Syariah hanyalah unit di bawah Bank NTB, yang kantornya kecil dan juga ATM yang terbatas. Kini, setelah resmi konversi, seluruh ATM yang sebelumnya tertulis Bank NTB, sekarang sudah berubah semua berlogo syariah seperti terlihat di jalan-jalan protokol di kota Mataram.¹⁹

¹⁹ Observasi, tanggal 15 Nopember 2018.

Implikasi langsung maupun tidak langsung dari semua itu adalah mudahnya proses literasi pasar modal syariah diterima oleh mereka yang tinggal di kota Mataram. Artinya, ketika BEI melakukan sosialisasi, didukung oleh UIN Mataram sebagai basis akademik, maka kegiatan yang mengarah ke pencerahan seputar saham syariah dapat dipahami dan kemudian direspon dengan baik oleh peserta kegiatan.

Di sisi lain, pemerintah memiliki perhatian besar dalam pengembangan pasar modal syariah di Indonesia. Dalam hal ini OJK berperan aktif dalam menyusun regulasi dan mengawasi seluruh proses terkait dunia investasi di pasar modal syariah. Disahkannya Undang-Undang Nomor 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan menandai babak baru industri jasa keuangan di Indonesia. Kehadiran lembaga baru ini diharapkan secara komprehensif dapat mengatur dan mengawasi jasa keuangan di sektor perbankan, pasar modal, asuransi, dana pensiun, lembaga pembiayaan, dan lembaga jasa keuangan lain.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sendiri didirikan untuk menggantikan peran Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK). Dengan terbentuknya OJK maka secara otomatis pengaturan dan pengawasan Pasar Modal dan Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) beralih ke OJK. Secara khusus, peranan OJK terhadap pasar modal syariah diantaranya adalah: memperkuat dasar hukum, mengupayakan insentif untuk produk syariah, memperluas peran pelaku pasar modal syariah, memperkuat landasan hukum pada transaksi di pasar modal syariah. Keempat peran diatas sangat bersinergi dan dapat mendorong pelaku saham untuk tertarik menanamkan modalnya di pasar modal syariah.

Adapun peran OJK yang berkenaan dengan memperkuat landasan hukum itu bertujuan untuk memperoleh kepercayaan pasar, yang pada gilirannya dapat menarik minat konsumen menanamkan modalnya pada pasar saham syariah. Yang selanjutnya berkaitan dengan edukasi pelaku baik itu perusahaan yang mengeluarkan saham dan khususnya bagi konsumennya. Dan yang terakhir yaitu untuk menjaga kepercayaan pelaku pasar agar dapat bertransaksi dengan aman dan nyaman tanpa adanya kekhawatiran.

Terkait dengan peran OJK NTB dalam bidang pasar modal syariah, dikemukakan sebagai berikut;

Peran OJK tingkat provinsi adalah memberikan pengawasan dan edukasi pada seluruh sektor jasa keuangan. Kami sesungguhnya kepanjangan tangan dari pusat, apa yang sudah menjadi keputusan pusat kita tindaklanjuti dan kita sosialisasikan. Pasar modal syariah juga kami sosialisasikan, meskipun tidak secara khusus, biasanya

kita singgung dalam forum-forum atau acara yang OJK adakah atau ketika saya diundang, seperti yang beberapa hari lalu di sebuah lesehan itu.²⁰

Jelas bahwa OJK memiliki peran penting sebagai pemegang regulasi dan pengawasan. Sebagai contoh, terbitnya Peraturan OJK Nomor 15/POJK. 04/2015 tentang Penetapan Prinsip Syariah di Pasar Modal dan Peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2017 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah. Sebagai tindak lanjut itu keluarlah Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor Kep 59/D.04/2017 tentang Daftar Efek Syariah. Dalam lampiran keputusan tersebut disebutkan saham-saham yang masuk kategori syariah yang dikelompokkan berdasarkan bidangnya, sebagai berikut: Saham Pertanian (1-11), Saham Pertambangan (12-43), Saham Industri Dasar dan Kimia (44-92), Saham Aneka Industri (93-122), Saham Industri Barang Konsumsi (123-158), Saham Properti, Real Estate dan Konstruksi (159-215), Saham Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi (215-256), Saham Keuangan (257), Saham Perdagangan, Jasa dan Investasi (258-360), Saham Perusahaan Publik (361-364), dan yang tidak listing (365-375).²¹

Berdasarkan keputusan itu, OJK dan BEI di tingkat regional berperan ikut mensosialisasikan kepada masyarakat tentang daftar perusahaan yang sudah dinyatakan masuk kategori syariah dan yang sudah listing di Bursa Efek jumlahnya cukup banyak, yaitu 364 emiten.

Sementara itu di sisi lain, kebijakan tersebut sebenarnya juga telah mendapat lampu hijau sebelumnya dalam bentuk Fatwa-Fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI. Fatwa-fatwa yang terkait dengan Pasar Modal Syariah di Indonesia cukup banyak, yaitu 14 fatwa berikut ini: Fatwa No. 20/DSN-MUI/IX/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk Reksadana Syariah, Fatwa No. 32/DSN-MUI/IX/2002 tentang Obligasi Syariah, Fatwa No. 33/DSN-MUI/IX/2002 tentang Obligasi Syariah *Mudharabah*, Fatwa No. 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal, Fatwa No. 41/DSN-MUI/III/2004 tentang Obligasi Syariah *Ijarah*, Fatwa No. 59/DSN-MUI/V/2007 tentang Obligasi Syariah *Mudharabah* Konversi, Fatwa No. 65/DSN-MUI/III/2008 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) Syariah, Fatwa No. 66/DSN-MUI/III/2008 tentang Waran Syariah, Fatwa No. 69/DSN-MUI/VI/2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), Fatwa No. 70/DSN-MUI/VI/2008 tentang Metode Penerbitan SBSN, Fatwa No. 71/DSN-MUI/VI/2008 tentang *Sale and Lease Back*, Fatwa No. 72/DSN-MUI/

20 Farid Faletihan, *Wawancara*, tanggal 7 September 2018.

21 Keputusan Dewan Komisiner OJK, Nomor Kep 59/D.04/2017.

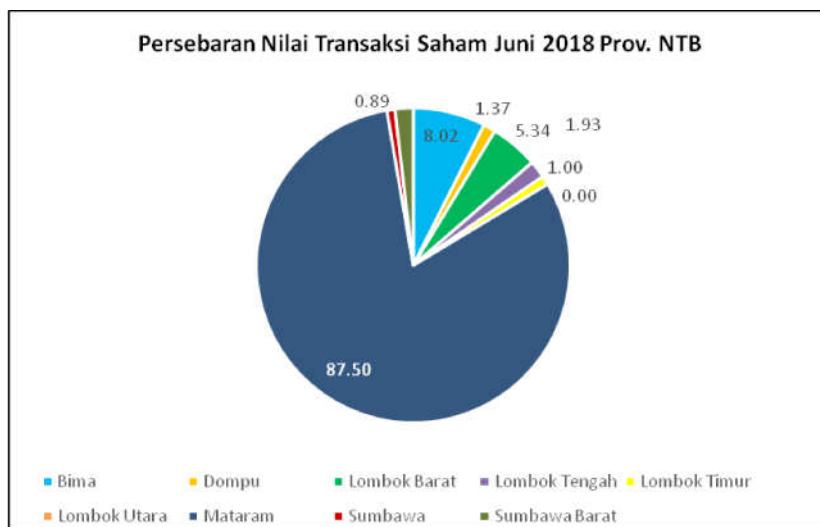
VI/2008 tentang SBSN Ijarah *Sale and Lease Back*, Fatwa No. 76/DSN-MUI/VI/2010 tentang SBSN Ijarah *Asset To Be Leased*, Fatwa No. 80/DSN-MUI/III/2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek.²²

Banyaknya fatwa dikeluarkan DSN MUI terkait pasar modal syariah dan juga peraturan OJK tentang itu menunjukkan bahwa regulasi dan iklim investasi di saham syariah mendapat perhatian besar. Selanjutnya oleh pengurus MUI NTB, fatwa tersebut disosialisasikan, dalam forum formal ataupun informal. Pengurus MUI lah yang menjelaskan bila ada anggota masyarakat yang menanyakan keberadaan fatwa-fatwa tersebut.

Selanjutnya berdasarkan fakta riil, perekonomian di NTB tumbuh dengan pesat. Hal ini juga menjadi faktor penting menguatnya peluang pasar modal Syariah, yang ditandai dengan meningkatnya daya beli masyarakat, berkembangnya sektor perdagangan, kunjungan wisata, tumbuhnya sektor riil, dan usaha ritel. Tidak terkecuali, termasuk juga minat investasi yang kian tumbuh. Pertumbuhan perekonomian dan berbagai transaksi di pasar modal, seperti saham, obligasi, bahkan sukuk, baik konvensional maupun syariah adalah bukti berkembang-baiknya peluang investasi syariah di Mataram. Beberapa tabel di bawah ini menunjukkan peningkatan jumlah investor aktif dan investor baru yang terus meningkat dari tahun ke tahun, dari periode ke periode. Berdasarkan laporan yang disajikan pada tabel dibawah jelaslah jumlah investor saham di pasar modal sampai periode Juni 2018. Adapun penyebaran transaksi saham dan SID saham di NTB menunjukkan bahwa Mataram menunjukkan angka tertinggi, sebagai berikut:

22 [Http://akucintakeuangansyariah.com/14-fatwa-dsn-mui-mengenai-pasar-modal-syariah/](http://akucintakeuangansyariah.com/14-fatwa-dsn-mui-mengenai-pasar-modal-syariah/)

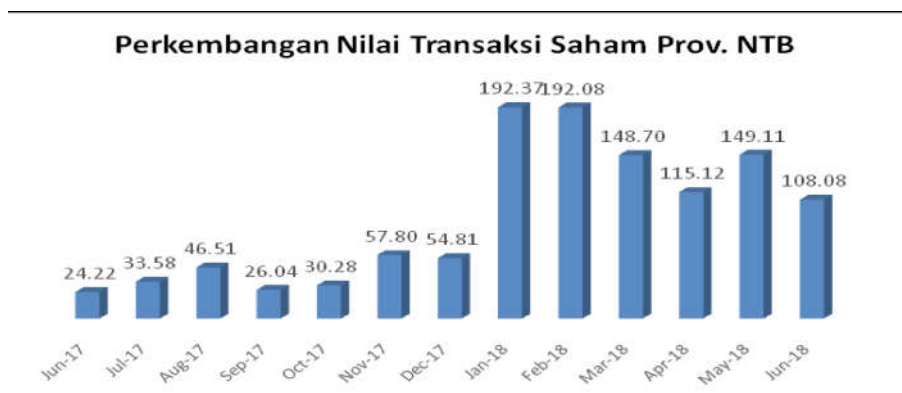
Tabel 2. Penyebaran Transaksi Saham di NTB²³



Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, instrumen yang diperjualbelikan di pasar modal syariah maupun konvensional, diantaranya adalah: saham, saham syariah, obligasi, sukuk, reksadana, SBSN, SBN, waran, waran syariah dan HMETD. Di Bursa Efek Indonesia perwakilan NTB yang aktif diperjual belikan sampai periode Juni 2018 adalah Saham, Saham Syariah, Reksadana, dan SBN (Surat Berharga Negara). Adapun Laporan Perkembangan Nilai dan Kepemilikan Saham, Reksadana, SBN di Bursa Efek Indonesia yang dilaporkan ke OJK masih bersifat Umum, tidak bersifat spesifik antara saham syariah dan saham konvensional, antara reksadana syariah dan reksadana konvensional, antara SBN dan SBSN.

Adapun perkembangan nilai transaksi saham sebagai berikut:

Tabel 3. Perkembangan Nilai Transaksi Saham di NTB²⁴



²³ Sumber data dari OJK NTB, diperoleh tanggal 7 September 2018.

²⁴ Sumber data dari OJK NTB, diperoleh tanggal 7 September 2018.

Berdasarkan tabel tentang perkembangan nilai transaksi saham di atas dapat dideskripsikan bahwa nilai perkembangan nilai saham per periode dalam milyaran Rupiah menunjukkan dari bulan Juni 2017-Juni 2018 menunjukkan nilai yang cenderung fluktuatif, yang dimana pada bulan Juni 2017 menunjukkan nilai transaksi sebesar 24,22. Bulan Juli 2017 menunjukkan nilai transaksi sebesar 33.58. Bulan Agustus 2017 menunjukkan nilai transaksi sebesar 46.51, lebih tinggi dengan nilai transaksi pada bulan Juni, Juli tahun 2017. Pada bulan September 2017 kembali menurun dengan nilai transaksi sebesar 26.04. Pada bulan Oktober 2017 kembali naik dengan nilai transaksi sebesar 30.28. Pada bulan November 2017 kembali naik dengan angka yang lebih besar dari bulan Agustus sebesar 57.80. Desember 2017 masih tetap stabil cenderung turun dari bulan sebelumnya, yakni sebesar 54.81. Pada Bulan Januari 2018 atau awal tahun nilai transaksi saham meningkat signifikan dengan angka 192.37, jauh dari angka-angka pada bulan-bulan sebelumnya. Februari nilai transaksi saham masih pada angka 192 dengan penurunan yang cukup tinggi dengan angka 192.08. Maret 2018 nilai transaksi saham kembali menurun signifikan dengan angka 148.70. Bulan April kembali menurun dengan angka nilai transaksi sebesar 115.12. Mei 2018 kembali naik dengan nilai transaksi sebesar 149.11 dengan penutupan periode Juni 2018 nilai transaksi sebesar 108.08.

Potensi masyarakat kampus, khususnya dosen dan mahasiswa merupakan pangsa pasar yang potensial. Beberapa kali kegiatan yang diadakan di kampus berpengaruh besar terhadap munculnya investor atau setidaknya calon investor yang telah memiliki akun pada saham syariah. Meskipun sivitas akademika sebagai pangsa pasar utama, anggota masyarakat pada umumnya tetap ada yang masuk dan juga sudah memiliki akun.

Di Mataram, satu-satu kampus yang bergerak dan memiliki galeri investasi syariah (GIS) barulah satu, yaitu UIN Mataram. Melalui GIS ini difasilitasi bagi civitas akademika yang ingin mengetahui seluk-beluk pasar modal syariah untuk datang di galerinya. Tersedia mini perpustakaan dengan sejumlah koleksi buku-buku penting. Ada juga televisi dengan siaran khusus IDX yang hanya berisi seputar perkembangan ekonomi dan pasar modal.

Beberapa kali kegiatan telah digelar yang merupakan bentuk kerjasama antara FEBI UIN Mataram dengan BEI NTB, antara lain dalam bentuk Sekolah Pasar Modal Syariah, sebagaimana dijelaskan sebelumnya pada sub b. Sebagai sebuah galeri yang berfungsi untuk laboratorium, GIS dikelola oleh sejumlah orang yang ditunjuk oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram.²⁵

²⁵ Surat Keputusan Dekan FEBI UIN Mataram Nomor: 116.A Tahun 2018.

Menurut ketua GIS, peran galeri dalam literasi pasar modal syariah jelas terlihat, karena keberadaan galeri di lingkungan kampus dapat mendorong peningkatan wawasan civitas akademika seputar pasar modal syariah;

Alhamdulillah sejak awal berdiri yang baru setengah tahun, GIS berperan dalam mensosialosaikan pasar modal syariah ini, khususnya kepada mahasiswa, juga pada warga kampus. Kita ambil dosen-dosen yang mengajar matakuliah investasi dan sudah ada pengalaman di pasar modal untuk gabung mengelola galeri ini dan membina anak-anak KSPM. Pada jam-jam tertentu mahasiswa berdiskusi dan berbincang bebas di ruang galeri ini. Mereka bisa menonton channel IDX TV untuk menambah wawasannya mengenai saham dan perkembangan emiten-emiten di pasar modal.²⁶

Keberadaan GIS tersebut diperkuat oleh komunitas mahasiswa yang tergabung dalam KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal). Mereka ini telah terlebih dulu terliterasikan dari pada mahasiswa lainnya karena sedemikian intens berhubungan dengan KSPM dari kampus lain: UNRAM, AMM, UTS. Beberapa kali mereka diundang ke kantor BEI untuk koordinasi program literasi. Salah satu kegiatan terpenting yang mereka tangani adalah Investment Festival (INVESTIVAL) yang diadakan pada tanggal 10-11 Oktober 2018. Acara dua hari itu terasa istimewa karena disupport penganggarnya oleh BEI meskipun dengan dana yang terbatas, juga oleh OJK dengan mobil SiMoleknya. Acara 2 hari yang digelar di halaman kampus I UIN itu membuat warga kampus penasaran karena selama dua hari itu standy mobil terbuka OJK dan banner-banner dari BEI dan sekuritas. Proses literasi secara tidak langsung kepada mereka yang selama ini belum mengenal sama sekali pasar modal syariah.

Berdasarkan pengakuan ketua KSPM, tujuan edukasi berhasil dilakukan lewat moment Investival tersebut sangat mengena karena mahasiswa diberi kepercayaan menangani kegiatan tersebut oleh pihak bursa. Acara 2 Investival berjalan sukses, dihadiri tidak kurang 250 orang, acaranya juga variatif: ada edukasi publik, coaching klinik, game stocklab dan diakhiri dengan nonton bareng film pasar modal.²⁷ Hasil dari civitas akademika yang telah mendapatkan edukasi melalui berbagai kegiatan itu, cukup banyak yang langsung atau tidak lama kemudian memiliki rekening dana nasabah (RDN) akun syariah.

²⁶ Bahrur Rosyid, *Wawancara*, tanggal 17 Oktober 2018.

²⁷ Heriadi, *Wawancara*, tanggal 13 Oktober 2018.

3. Tantangan Literasi Pasar Modal Syariah

Salah satu kendala besarnya adalah adanya persepsi yang berkembang di masyarakat bahwa pasar modal itu tak ubahnya seperti perjudian. Orang membayangkan, ketika masuk di dunia pasar modal, ia akan menana sejumlah uang, jika beruntung akan menjadi kaya raya, dan jika rugi akan bangkrut. Ada cerita yang muncul, di masyarakat ada orang yang sampai keluar dari PNS hanya untuk mengejar main investasi saham. Namun tidak jelas apakah itu investasi di pasar modal atau investasi lain mengingat banyaknya investasi yang muncul belakangan ini dan tidak semuanya diakui oleh OJK.

Persepsi yang muncul di masyarakat bahwa dunia pasar modal itu tak ubahnya seperti judi juga karenanya adanya informasi atau opini yang berkembang di media sosial. Salah satu website yang bergerak dalam bidang dakwah Islam pernah menurunkan artikel yang menggiring opini bahwa berinvestasi di saham itu sama seperti judi, seperti dikutip di bawah ini;

Main Saham itu Sama Seperti Judi

Ada kesalahan berpikir yang terdapat pada masyarakat Indonesia maupun dunia saat ini, mereka lebih senang untuk membeli saham untuk kemudian dijual kembali pada saat harga saham itu naik. Mereka membeli saham melalui perantara sekuritas sebagai broker (perantara jual beli saham) dan kemudian dijual saat harga saham yang mereka beli lebih tinggi dari pada harga beli awal mereka. Dari selisih harga beli dan jual itulah para pemain mendapat keuntungan mereka. Coba kita pikir kembali apakah hal ini ada yang sama dengan togel, judi bola ataupun judi judi lain yang sejenis? Tentu saja jawabannya ada, ketiganya mengandung ketidak pastian alias mengandung unsur spekulasi di dalamnya. Pemain saham akan membeli saham yang harganya rendah namun dilihat berprospek cerah ke depannya. Mereka akan melihat kecenderungan harga saham hari sebelumnya.....

Jadi masih mau main saham? Sebagai seorang muslim yang taat pastilah kita harus mengikuti apa apa yang diperintahkan dan menjauhi apa apa yang dilarang. Dalam surah al-Baqarah: 219 yang artinya *“Mereka bertanya kepadamu tentang khamr dan judi. Katakanlah, “Pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya”*.²⁸

Fakta di lapangan juga menunjukkan masih banyaknya perspesi itu muncul di masyarakat. Persepsi itu tentu bukan muncul tanpa sebab. Yang mengemuka adalah

²⁸[Http://www.dakwatuna.com/2015/05/19/68829/main-saham-itu-sama-seperti-berjudi/#ixzz5UuT6WoqL](http://www.dakwatuna.com/2015/05/19/68829/main-saham-itu-sama-seperti-berjudi/#ixzz5UuT6WoqL)

karena banyaknya kasus di mana orang-orang yang terjun dalam dunia pasar modal atau pasar uang sering berakhir dengan kerugian. Ketika banyak orang berujung nasibnya pada kerugian, lantas muncul persepsi semacam itu bahwa bermain saham sama seperti bermain judi.

Sebagian warga Mataram masih asing mendengar sebutan “saham syariah”. Salah seorang warga Mataram, ketika peneliti tanya tentang hal itu, dia mengemukakan “*lho ada ya saham syariah itu, saya pikir tidak ada... sistemnya bagaimana saham syariah itu dan bagaimana kriteria syariahnya?*”²⁹ Dalam perbincangan lanjutan, tampak jelas bahwa dia belum mengerti ada produk saham syariah sebagai sarana investasi yang remsi, halal, dan diakui oleh otoritas yang berwenang.

Selain itu, salah satu persoalan yang dihadapi dalam proses literasi pasar modal syariah adalah fluktuasi harga saham, yang terkadang membuat calon investor bertanya-tanya dan ragu untuk mau mulai berinvestasi. Sebagaimana saham regular, saham syariah juga sering mengalami naik turun. Jika indek harga saham gabungan (IHSG) naik, saham-saham dari emiten harganya juga mengalami kenaikan, disitulah investor bisa menikmati keuntungan. Sebaliknya jika satu saat harga saham menurun, berarti potensi kerugian berada di depan mata. Naik turunnya harga saham merupakan hal wajar dalam pasar modal. Hal ini terjadi karena adanya permintaan dan ketersediaan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi yang terus terjadi setiap jam perdagangan.

Satu hal lagi yang menjadi kendala. Kampanye literasi pasar modal syariah melalui berbagai even kegiatan selama ini terkadang terkendala oleh persoalan IT. Kalau hanya sekedar presentasi atau menjelaskan apa itu keuntungan bergabung dengan pasar modal syariah secara oral bisa dilakukan, tetapi ketika para peserta meminta ditunjukkan langsung bagaimana prakteknya, maka membutuhkan perangkat yang tersalur dengan internet.

Untuk mendaftar sebagai anggota sekuritas, calon investor harus mengisi form terlebih dahulu dan mencantumkan emailnya. Proses pembukaan akun membutuhkan waktu 2 minggu dalam brosur sosialisasi, namun dalam prakteknya bisa 1 bulan bahkan lebih. Ini karena proses verifikasi di Jakarta, baik oleh perusahaan sekuritas ataupun oleh bank yang ditunjuk. Menurut pengakuan Pak Rio, pembukaan akun di bank BCA biasanya agak lama karena sangat teliti dan memvalidasi antara tandatangan di KTP dengan tandatangan di form, bila terjadi sedikit saja ketidaksamaan akan dikembalikan.³⁰

29 H. Imam Bachtiar, *Wawancara*, tanggal 8 Juni 2018.

30 Irvanda Rio Rivaldi, *Wawancara* tanggal 5 Juli 2018.

Adapun model literasi yang selama ini sudah dijalankan oleh pihak bursa dan stakeholder terkait lainnya berkisar pada beberapa hal; penyelenggaraan Sekolah Pasar Modal, Seminar, Temu Investor, Edukasi ke masyarakat, Pameran, dan Publikasi Media. Ragam kegiatan tersebut telah memberikan andil cukup besar dalam memberikan pemahaman, sosialisasi, dan edukasi kepada publik. Bentuk Sekolah Pasar Modal dan seminar dapat dimaksimalkan, dengan variasi bentuk literasi di kampus dan sekolah, seminar terbuka dalam bentuk talkshow, kampanye publik, jejaring media sosial, dan aneka lomba. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dirancang menjadi satu kesatuan program, yang mengarah pada satu fokus model terbentuknya masyarakat yang *well-literate* terhadap pasar modal syariah.

Berdasarkan data di atas, studi berhasil mengungkap bahwa persoalan dalam proses literasi keuangan, khususnya pasar modal syariah, tidak hanya semata soal bagaimana memberikan pengetahuan kepada masyarakat. Jika literasi keuangan sebatas mengelola keuangan (*financial literacy is money management knowledge*), maka pemaknaannya itu dalam praktek literasi pasar modal syariah masih belum cukup memadai. Faktanya masih banyak diantara mereka yang sekedar tahu, belum masuk pasar saham syariah, apalagi mengelola saham yang dimilikinya.

Implikasi teoretisnya, konsep literasi keuangan di bidang pasar modal haruslah memperhatikan aspek lain, tidak hanya mengandalkan pengetahuan (*knowledge*) semata. Pengetahuan awal tentang pasar modal syariah jelas hal penting bagi masyarakat. Namun keterampilan keterampilan (*skill*) bertransaksi di pasar saham itu juga penting, demikian juga sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*). Dengan demikian, tujuan literasi tidak hanya sekedar tahu, tetapi menuju ke *financial well-being*, yakni untuk mencapai kesejahteraan.³¹

Satu hal yang membuat studi ini optimis akan berkembangnya literasi pasar modal syariah di Mataram adalah terbinanya komunitas mahasiswa yang tergabung dalam Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM). Berdasarkan data sebelumnya, mereka sering terlibat dan sengaja dilibatkan oleh BEI dalam sejumlah event. Mereka ini adalah mahasiswa aktif, yang berusia antara 18-22 tahun, memiliki komitmen dan kebersamaan serta mudah diarahkan. Ketika program-program ditawarkan kepada mereka, responnya cepat dan mereka segera beraksi untuk menindaklanjuti. Hanya saja terkadang mereka disibukkan oleh tugas-tugas perkuliahan yang harus diselesaikan. Akan tetapi ini bukan masalah, asalkan saja mereka selalu diarahkan untuk terus aktif melakukan literasi, baik di lingkungan kampus maupun di luar.

31 Lusardi, A & Mitchell, O.S., "Baby Boomer Retirement Security: The Roles of Planning, Financial Literacy, and Housing Wealth", *Journal of Monetary Economics*, Vol 54 (1), 2007, h. 205-224.

D. KESIMPULAN

Perkembangan literasi keuangan pasar modal syariah di Mataram menghadapi sejumlah tantangan di satu sisi dan memiliki sejumlah peluang di sisi lain. Tantangan terbesar adalah adanya persepsi di masyarakat bahwa pasar modal syariah itu tak ubahnya perjudian, sehingga sebagian masyarakat enggan menerima kehadiran pasar modal syariah karena sudah apriori. Tantangan lainnya adalah kekhawatiran orang akan merugi apabila membeli saham syariah karena harga saham itu fluktuatif, dan adanya problem atas layanan yang kurang optimal dari perusahaan sekuritas. Namun sejumlah peluang terbuka lebar. Term syariah menjadi trend nasional merupakan kekuatan utama yang dapat mendorong berkembangnya program literasi pasar modal syariah. Dukungan kebijakan dari DSN-MUI maupun OJK selaku pemegang otoritas, ditambah data pertumbuhan ekonomi masyarakat dan minat mereka berinvestasi, merupakan faktor positif. Keberadaan kampus yang sudah memiliki galeri investasi syariah merupakan kekuatan lain yang patut diperhitungkan. Dari keseluruhan faktor, studi ini menyimpulkan aspek peluang lebih besar dari pada tantangan yang dihadapi, sehingga literasi pasar modal syariah potensial untuk lebih meningkat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz. *Manajemen Investasi Syariah*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Achsien Iggi H. *Investasi Syariah di Pasar Modal: Menggagas Konsep dan Praktek Manajemen Portofolio Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Andri Soemitra. *Masa Depan Pasar Modal Syariah di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media, 2014.
- Anonim, "FEBI: Kuliahnya para investor, mengasah kecerdasan keuangan", dalam <http://www3.uinmataram.ac.id>
- Bappenas. *Masterplan Arsitektur Keuangan Syariah Indonesia*. Jakarta: Bappenas, 2015.
- Bahrur Rosyid, *Wawancara*, tanggal 17 Oktober 2018.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhuruddin. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Dede Abdul Fatah, "Perkembangan Obligasi Syariah (Sukuk) di Indonesia: Analisis Peluang dan Tantangan", dalam *Jurnal Al-Adalah*, Vol. X, No. 1, Januari 2011.
- Denny Iswanto. "Pertumbuhan Ekonomi Kota Mataram", *Lombok Pos*. Jum'at 31 Maret 2017.
- FEBI. *Laporan Kegiatan Sekolah Pasar Modal Syariah*. UIN Mataram, 2018.
- H. Imam Bachtiar, *Wawancara*, tanggal 8 Juni 2018.
- Heriadi, *Wawancara*, tanggal 13 Oktober 2018.
- [Http://akucintakeuangansyariah.com/14-fatwa-dsn-mui-mengenai-pasar-modal-syariah/](http://akucintakeuangansyariah.com/14-fatwa-dsn-mui-mengenai-pasar-modal-syariah/)
[Http://www.dakwatuna.com/2015/05/19/68829/main-saham-itu-sama-seperti-berjudi/#ixzz5UuT6WoqL](http://www.dakwatuna.com/2015/05/19/68829/main-saham-itu-sama-seperti-berjudi/#ixzz5UuT6WoqL)
- Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution. *Investasi pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana, 2007.
- I Gusti Ngurah Sandiana, *Wawancaratanggal 3 Agustus 2018*.
- Irvanda Rio Rivaldi, *Wawancara tanggal 5 Juli 2018*.
- Imam Suprayogo dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Rosda, 2003.
- Kemu, Suparman Zen, "Literasi Pasar Modal Masyarakat Indonesia", *Kajian*, Vol. 21, No.2, 2016.
- Khaerul Umam. *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Keputusan Dewan Komisioner OJK, Nomor Kep 59/D.04/2017.

Lusardi, A & Mitchell, O.S. “Baby Boomer Retirement Security: The Roles of Planning, Financial Literacy, and Housing Wealth”, *Journal of Monetary Economics*, Vol 54, Number 1, 2007.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 1993.

Muhammad Samsul. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga, 2012.

OJK. *Literasi, Edukasi, dan Inklusi Keuangan*, Direktorat Literasi dan Edukasi, 2014.

----- . *Data Perkembangan SID Pasar Modal*. Mataram: Dokumentasi September, 2018.

Peristiwa, Hadi, “Analisis Minat Investor di Kota Serang tgerhadap Investasi Syariah pada Pasar Modal Syariah”, jurnal *Islamiconomic*, Vol.7, No.1 Januari-Juni, 2016.

Penyusun, Tim, *Roadmap Pasar Modal Syariah 2015-2019*. Jakarta: OJK, 2013.

Rahmawati, Naili dan Ani Tslasatul Fitriyah. “Analisis Minat Investor Kota Mataram terhadap Investasi pada Pasar Modal Syariah”, dalam Jurnal *Iqtishaduna*, Vol. VIII, No. 2, 2017.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Surat Keputusan Dekan FEBI UIN Mataram Nomor: 116.A Tahun 2018.